

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat dibantu dengan pendidikan secara nyata dan praktis. Nilai pendidikan bagi siswa melampaui kebutuhan mendesak mereka; itu juga memiliki manfaat jangka panjang bagi mereka. Tanpa peran penting seorang pendidik dan bagaimana mereka mendidik siswa, terutama yang masih duduk di bangku sekolah dasar, proses pembelajaran tidak dapat berjalan tanpa mereka. Berkembangnya peradaban suatu negara bergantung pada pendidikan. UU 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagai jenjang pendidikan dasar yang pertama, Sekolah Dasar (SD) seharusnya mampu meletakkan dasar yang kokoh untuk pendidikan yang lebih tinggi. Lulusan harus dibekali dengan keterampilan dan kemampuan dasar yang memadai untuk tujuan pendidikan, khususnya kemampuan proses strategis.

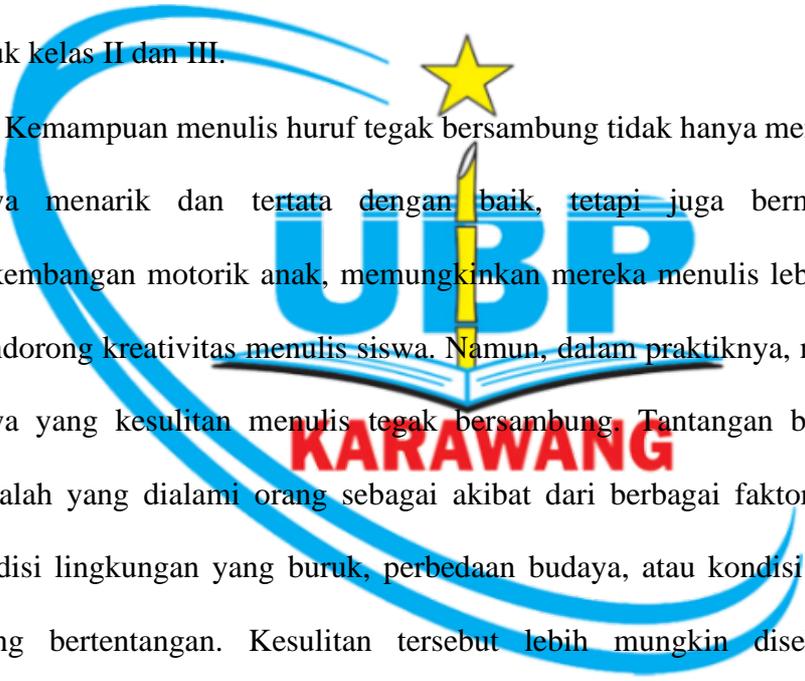
Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan proses strategis. Siswa yang mahir dalam suatu bahasa lebih mampu mempelajari hal-hal baru, menghargai sastra, dan tumbuh sebagai manusia dari waktu ke waktu. Siswa

yang memiliki kemampuan bahasa akan dapat mempelajari berbagai hal, termasuk sastra, seni, dan sastra bahasa yang ditulis dalam bahasa Indonesia (Dalman, 2018). Manusia dapat menjadi makhluk sosial yang berbudaya melalui bahasa, berkembang menjadi warga negara yang baik, menjadi makhluk yang berkarakter, serta memahami dan mengambil bagian dalam proses pembangunan masyarakat sekarang dan yang akan datang. Masa depan kita didorong oleh kemajuan global yang salah satunya sangat nyata dalam bidang teknologi dan informasi, dimana manusia semakin canggih dengan kemampuan membaca dan menulis seiring dengan kemajuan zaman. Untuk mengikuti semua kemajuan dengan baik, benar, dan tepat, kita harus menanggapi dengan serius.

Mulai dari kelas 1 dan berlanjut hingga kelas 6, siswa sekolah dasar belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran kelas sekolah dasar ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Kekhasan belajar bahasa Indonesia di kelas bawah berbeda. Keganjilan ini tampak pada strategi pembelajaran yang menggunakan strategi tematik. Bahan ajar yang digunakan di kelas III SDN Kondang Jaya III membuat keunikannya sangat jelas (Dibia, 2018). Menurut (Amiruddin, 2016), ada empat komponen untuk menguasai keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah: (1) menyimak (2) berbicara (3) membaca (4) menulis. Semua kemampuan ini terkait erat satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

Salah satu keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menulis juga memainkan peran penting dalam kursus bahasa Indonesia. Keterampilan Sekolah dasar mulai mengenalkan pelajaran menulis. Kemampuan menulis

adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, reaksi terhadap pernyataan yang diinginkan, atau mengungkapkan perasaan dalam bahasa tulis (Abu dkk, 2022). Rumus menulis dan menulis lanjutan adalah dua kategori yang membagi keterampilan menulis di sekolah dasar. Untuk kelas III, penulisan rumus diperkenalkan. Sebaliknya, menulis lanjutan dimulai dari kelas III sampai kelas VI. Menulis huruf tegak bersambung merupakan salah satu latihan yang dilakukan saat menulis rumus untuk kelas II dan III.



Kemampuan menulis huruf tegak bersambung tidak hanya membuat tulisan siswa menarik dan tertata dengan baik, tetapi juga bermanfaat bagi perkembangan motorik anak, memungkinkan mereka menulis lebih cepat, dan mendorong kreativitas menulis siswa. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang kesulitan menulis tegak bersambung. Tantangan belajar adalah masalah yang dialami orang sebagai akibat dari berbagai faktor sial, seperti kondisi lingkungan yang buruk, perbedaan budaya, atau kondisi mental yang saling bertentangan. Kesulitan tersebut lebih mungkin disebabkan oleh ketidaktepatan metode pengajaran yang digunakan di sekolah atau oleh faktor lingkungan luar (Widiastuti dkk, 2022).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa di sekolah dasar. Hubungan antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lain dalam keterampilan berbahasa sangat erat. Kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dapat menawarkan partisipasi yang khas dalam kegiatan pembelajaran karena

memungkinkan seseorang menciptakan kemungkinan-kemungkinan baru yang tidak terbatas pada pembicaraan dan observasi (Siswanto dan Ariani, 2016). Karena keduanya mewakili simbol tertentu, proses menulis dan menggambar hampir identik. Latihan menulis untuk anak-anak beralih antara bahasa lisan dan tulisan. Siswa dapat memodifikasi aturan penulisan yang berlaku dengan bantuan bimbingan gurunya (Wahyuni, 2019).

Pengenalan simbol pada tingkat lanjutan mengawali pembelajaran keterampilan menulis pada tingkat sekolah dasar. Ada dua jenis keterampilan menulis yang diajarkan pada tingkat awal di kelas bawah (kelas II dan III), menulis permulaan dan menulis tegak bersambung. Dengan tugas pertama ini, siswa masih diajarkan bentuk huruf, ketepatan huruf, penggunaan tanda baca, penulisan kalimat sederhana, dan penulisan huruf bersambung (Marwati, 2017). Tanpa menggunakan alat tulis, siswa menghubungkan huruf-huruf lepas untuk membentuk kata-kata dalam tulisan bersambung. Kegiatan ini dinilai berdasarkan keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa. Teknik menulis tegak bersambung memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan motorik anak, memungkinkan mereka menulis lebih cepat, dan meningkatkan daya tarik estetis tulisan mereka (Mulyana dalam Delmawati, 2015). Siswa memiliki metode mereka sendiri untuk belajar menulis tegak bersambung sebelum memulai sekolah. Siswa belajar dengan menggabungkan dua metode, khususnya metode menggambar dan menulis. Guru mulai mengajar tentang simbol dan variasi dalam setiap bentuk huruf segera setelah siswa mulai menghadiri kelas (Abidin, 2019).

Anak yang belajar menulis tegak bersambung di kelas awal masih sering melakukan kesalahan dalam menulis karena masih dalam tahap perkembangan, seperti membalik huruf (b dan d serta p dan q) secara terbalik (Santrock, 2016). Meski menulis tegak bersambung lebih sering diajarkan di kelas bawah, anak-anak kecil masih sulit untuk dilatih. Karena menulis tegak bersambung membutuhkan berbagai teknik, termasuk variasi tinggi huruf dan penggunaan huruf besar dan kecil, guru harus rajin mengajar siswa untuk mengatasi tantangan ini. Menulis bersambung memiliki banyak manfaat yang signifikan, antara lain mengajarkan siswa cara menulis yang baik, rapi, dan sistematis (Wahyuni, 2019). Beberapa siswa lebih menyukai tulisan tegak bersambung karena berbagai alasan, termasuk kelebihannya. Penjelasan tersebut diketahui melalui wawancara dengan siswa kelas III SDN Kondang Jaya III yang menyatakan bahwa siswa yang menyenangi menulis tegak bersambung dilatarbelakangi oleh berbagai faktor salah satunya tulisan bersambung menghasilkan tulisan yang lebih rapi.

Peneliti juga berbicara dengan guru kelas III SDN Kondang Jaya III untuk mengumpulkan informasi tentang pelajaran menulis pertama yang diterima siswa kelas III, selama itu mereka diajarkan simbol-simbol bunyi dasar. Siswa kelas III dikenalkan dengan huruf bersambung sebagai syarat untuk kelas IV, namun siswa kelas III diharuskan menulis dengan menggunakan huruf yang lebih kompleks yaitu huruf bersambung. Siswa masih membuat beberapa kesalahan dalam menulis tegak bersambung, seperti setiap huruf terlalu pendek

dan tinggi terlalu rendah. Selain itu, siswa berjuang untuk mengatakan terus menerus dari huruf lepas dan belum menguasai bentuk tegak lurus alfabet.

Peneliti mewawancarai siswa dan guru kelas III untuk mengumpulkan data, dan mereka menemukan bahwa banyak siswa yang kesulitan serta masih berjuang dengan keterampilan menulis tegak bersambung seperti membedakan tinggi badan dan mengenali bentuk tulisan bersambung yang rumit dan beragam. Karena menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung, kesulitan yang dihadapi siswa tersebut dapat dipelajari dengan memeriksa kesalahan tata bahasa mereka (Tarigan dalam Erina, Triani, & Oktavia, 2018). Analisis kesalahan bahasa adalah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, analisis kesalahan dapat menjadi alat yang sangat penting baik di awal maupun selama proses pembelajaran berlangsung

(Questy, 2022). Analisis kesalahan ini seharusnya bermanfaat, khususnya untuk pengajaran bahasa Indonesia (Sunaryanto & Waluyo, 2016). Dengan melakukan analisis kesalahan serta kesulitan pada siswa kelas III SDN Kondang Jaya III, Penulis dapat mengidentifikasi berbagai kesalahan yang dilakukan siswa di kelas III, membantu mengurangi kesalahan yang dilakukan siswa.

Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Dalam Menulis Tegak Bersambung

berdasarkan konteks sebelumnya. Betapa pentingnya melakukan penelitian ini untuk menggambarkan kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis tegak bersambung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan riwayat permasalahan tersebut di atas, permasalahan tersebut dapat diuraikan pada identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi penyebab ketidakmampuan siswa kelas III SDN Kondang Jaya III dalam menulis tegak bersambung.
2. Untuk mengidentifikasi guru yang melakukan dengan benar-benar membantu siswa kelas III di SDN Kondang Jaya III dengan tantangan menulis tegak bersambung siswa.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah yaitu “Analisis kesulitan belajar siswa dalam menulis tegak bersambung sekolah dasar” pada siswa kelas III SDN Kondang Jaya III berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan identifikasi masalah:

1. Bagaimana analisis kesulitan belajar siswa dalam menulis tegak bersambung?
2. Bagaimana upaya guru dalam membantu siswa menulis tegak bersambung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berikut didasarkan pada bagaimana masalah dinyatakan di atas:

1. Untuk mengetahui penyebab ketidakmampuan siswa kelas III SDN Kondang Jaya III dalam menulis tegak bersambung.
2. Untuk mengetahui guru yang melakukan dengan benar-benar membantu siswa kelas III di SDN Kondang Jaya III dengan tantangan menulis tegak bersambung siswa.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat tersebut antara lain manfaat dari penelitian yang dilakukan di SDN Kondang Jaya III Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2022/2023.

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi Pemerintah

Temuan penelitian ini harus dipertimbangkan oleh pemerintah dan lembaga terkait lainnya saat mereka mengembangkan kurikulum untuk pengajaran menulis tegak bersambung.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Kajian ini menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman untuk membantu menentukan bagaimana meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung.

- b. Bagi Pembaca

- 1) Selanjutnya, bagi pembaca dapat menggunakan temuan penelitian sebagai sumber penelitian.

- 2) Temuan penelitian ini dapat menawarkan perspektif dan informasi baru tentang pengajaran menulis tegak bersambung.

c. Bagi Guru

- 1) Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai inspirasi untuk meningkatkan dan menyempurnakan proses pembelajaran menulis tegak bersambung.
- 2) Temuan penelitian ini dapat diterapkan untuk meningkatkan seberapa efektif model pembelajaran pada menulis tegak bersambung digunakan.
- 3) Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa mahir dalam menulis tegak bersambung siswa mereka.

d. Bagi Siswa

- 1) Temuan penelitian ini dapat mendorong siswa untuk belajar menulis tegak bersambung.
- 2) Temuan penelitian ini dapat membantu siswa menjadi lebih mahir menulis tegak bersambung.

